

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain keseluruhan proses yang diperlukan untuk merencanakan dan melakukan penelitian (Silaen, 2018:3). Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Pre Experimental Design* dengan rancangan *Intact – Group Comparison*, yaitu penelitian variabel dengan membagi sampel menjadi dua kelompok (kelompok perlakuan dan kelompok kontrol). Dengan cara kelompok perlakuan diberikan perlakuan lalu dilakukan pengamatan, sedangkan pada kelompok kontrol hanya dilakukan pengamatan saja. Rancangan ini merupakan salah satu desain penelitian dengan observasi yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (perlakuan) yang disebut *pre test* dan sesudah eksperimen (perlakuan) yang disebut *post test* pada subjek penelitian. Peneliti memilih jenis penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan perubahan tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah diberikan modifikasi terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik yang dilakukan selama dua minggu pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol yang tanpa diberikan perlakuan terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik.

Tabel 3.1: Rancangan penelitian Pengaruh Terapi Fisik Brandt Daroff dan Terapi Musik Klasik Terhadap Tingkat Gejala Vertigo Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukowono, Kabupaten Jember

Subjek Penelitian	Pre test	Perlakuan	Post test
Kelompok Perlakuan	X1	O (A)	Y1
Kelompok Kontrol	X2	-	Y2

Keterangan:

X1 : Pengukuran tingkat gejala vertigo sebelum diberikan terapi pada kelompok perlakuan

X2 : Pengukuran awal tingkat gejala vertigo pada kelompok kontrol tanpa perlakuan

O (A) : Perlakuan terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik

- : Tidak diberikan perlakuan terapi

Y1 : Pengukuran tingkat gejala vertigo sesudah diberikan terapi pada kelompok perlakuan

Y2 : Pengukuran akhir tingkat gejala vertigo pada kelompok kontrol tanpa perlakuan

Klien vertigo yang sesuai dengan kriteria inklusi dilakukan pengukuran tingkat gejala yang dirasakan sebelum diberikan perlakuan dan tanpa diberikan perlakuan. Kemudian, kelompok perlakuan diajarkan terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik sebanyak satu kali diawal pertemuan dan menganjurkan klien mengulang terapi ini sendiri dirumah sebanyak 3 kali sehari dalam jangka waktu 2 minggu, dan untuk kelompok kontrol tidak diajarkan dan tidak diberikan perlakuan selama 2 minggu, kemudian tingkat gejala vertigo yang dialami klien

pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol akan diukur kembali setelah selesai atau setelah 2 minggu.

3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Menurut (Silaen, 2018:87) Populasi merupakan keseluruhan dari individu atau objek yang memiliki sifat – sifat (karakteristik) tertentu yang akan diteliti. Populasi juga disebut universum (universe) yang berarti keseluruhan, dapat berupa benda hidup ataupun benda mati. Populasi dalam penelitian ini adalah klien dengan vertigo yang melakukan pemeriksaan di wilayah kerja Puskesmas Sukowono, Kabupaten Jember. Jumlah klien vertigo yang memeriksakan diri selama tiga bulan terakhir mulai dari bulan Oktober 2021 sampai Desember 2021 sebanyak 42 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara cara tertentu untuk diukur dan diamati karakteristiknya (Silaen, 2018:87). Sampel terdiri dari bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah klien dengan keluhan vertigo yang memeriksakan diri di Puskesmas Sukowono. Teknik penentuan sampel menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (42 orang)

e = adalah margin eror yang ditoleransi (10%)

Maka didapatkan hasil 29,5 atau yang berarti 30 responden.

Kriteria sampel adalah :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik yang diinginkan peneliti atau persyaratan umum untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya (Sani, 2018:36). Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain :

- 1) Usia 23 tahun – 60 tahun
- 2) Klien kooperatif
- 3) Bersedia menjadi responden
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik
- 5) Tidak mengalami gangguan pendengaran
- 6) Belum pernah diberikan terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah karakteristik dari suatu populasi yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat dijadikan sebagai subjek penelitian (Sani, 2018:36). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Klien vertigo yang disertai cedera fisik (tidak memungkinkan untuk diberi terapi fisik contoh : terdapat dislokasi atau patah tulang)
- 2) Klien dengan gejala vertigo yang menyebabkan klien tidak dapat duduk
- 3) Klien yang tidak berkenan mendengarkan musik klasik

3.2.3 Teknik Sampling

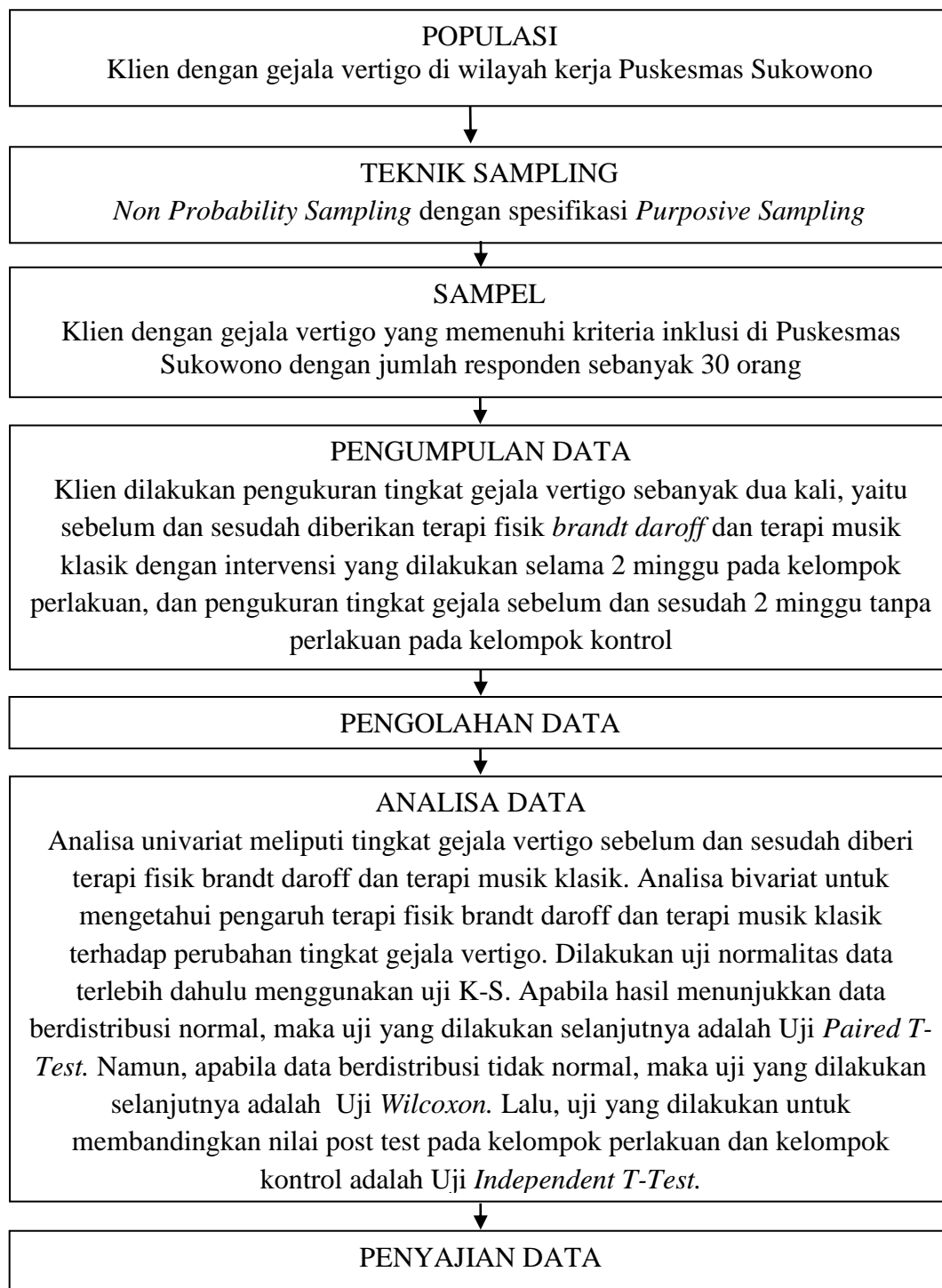
Teknik sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel yang sesuai dengan kriteria yang diinginkan pada populasi yang ada (Sani, 2018:36).

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *Nonprobability sampling*, dengan spesifikasi *purposive sampling* yaitu suatu teknik untuk

menetapkan sampel dengan cara memilih sampel dari populasi yang ada sesuai dengan kehendak peneliti (masalah atau tujuan dalam penelitian) sehingga sampel yang telah dipilih dapat mewakili karakteristik yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2017:174).

3.3 Kerangka Kerja

Kerangka penelitian merupakan suatu bentuk kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memecahkan suatu masalah. Kerangka kerja penelitian merupakan gambaran langkah langkah yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian (Rozana dan bantali, 2020:10)



3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah konsep yang memiliki bermacam – macam nilai atau mempunyai nilai yang bervariasi, yakni suatu karakteristik atau fenomena, dan sifat yang dapat menunjukkan sesuatu untuk dapat diukur atau diamati yang nilainya bervariasi atau berbeda – beda (Silaen, 2018:69).

3.4.1 Variabel Independent

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi dan nilainya dapat menentukan variabel lain. Variabel *independent* atau variabel bebas dapat berupa stimulus yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat mempengaruhi variabel *dependent* (Nursalam, 2017:177). Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik.

3.4.2 Variabel Dependent

Variabel *dependent* adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul akibat manipulasi dari variabel – variabel lain (Nursalam, 2017:178). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah tingkat gejala vertigo.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2017) Definisi operasional merupakan penentuan sifat atau kontrak yang nantinya akan dipelajari menjadi variabel yang dapat diukur.

Tabel 3.2 : Definisi Operasional Dari Setiap Variabel

No.	Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Instrumen	Skala	Skor
1.	Variabel Independent (bebas) Terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik	Terapi fisik <i>brandt daroff</i> adalah terapi fisik yang dilakukan dengan cara menggerakkan badan dari posisi duduk, lalu menolehkan kepala kesatu sisi dan merebahkan diri kearah yang berlawanan, setelah 30 detik kembali ke posisi semula, dan mengulang untuk arah yang berlawanan. Terapi musik klasik adalah intervensi tambahan yang dilakukan untuk membantu klien merasa lebih rileks dan mengalihkan sakit kepala yang dirasakan. Jenis musik klasik memiliki tempo tidak terlalu cepat, nada menenangkan, dan irama tidak terlalu keras. Terapi ini membutuhkan waktu 10 menit.	Sesuai SOP (<i>Standar Operasional Prosedur</i>)	-	-	-

		Terapi ini dilakukan sebanyak 3 kali dalam sehari, dan dalam jangka waktu 2 minggu. Sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan terapi fisik maupun terapi musik klasik.				
2.	Variabel Dependent (terikat) Tingkat gejala vertigo	Tingkat gejala vertigo merupakan seberapa berat keluhan yang dirasakan klien yang diukur menggunakan instrument VSS – SF (<i>Vertigo Symptom Scale – Short Form</i>). Pengukuran dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada saat sebelum diberikan perlakuan berupa terapi fisik dan terapi musik klasik, dan 2 minggu setelah diberikan perlakuan pada kelompok perlakuan. Serta pengukuran sebelum dan sesudah 2 minggu tanpa diberikan perlakuan terapi fisik dan musik klasik pada kelompok kontrol.	Perubahan tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah perlakuan, serta perubahan tingkat gejala vertigo tanpa diberikan perlakuan.	Kuesioner VSS – SF (<i>Vertigo Symptom Scale – Short Form</i>) terdiri dari 15 pertanyaan	Ordinal	Semakin besar nilai maka semakin berat gejala yang dirasakan penderita < 12 = keparahan <i>dizziness</i> rendah ≥ 12 = keparahan <i>dizziness</i> berat

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang akan digunakan dengan tujuan untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang akan diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam melakukan penelitian ini dengan menggunakan lembar *Standar Operasional Prosedur* (SOP), dan lembar kuesioner. Instrumentasi pengumpulan data penelitian, sebagai berikut :

1. Lembar *Standar Operasional Prosedur* (SOP)

Lembar penelitian ini berisi tentang langkah-langkah atau prosedur tindakan yang dilakukan kepada klien vertigo. Tindakan yang dilakukan yaitu terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik.

2. Lembar Kuesioner

Lembar kuesioner ini berisi tentang data dan identitas klien yang menjadi responden untuk dilakukan penelitian. Dalam lembar ini berisi biodata dan pertanyaan yang akan dijawab oleh responden. Kuesioner ini adalah beberapa pertanyaan yang diajukan untuk mengukur tingkat gejala vertigo yang dialami responden dengan menggunakan kuesioner VSS – SF (*Vertigo Symptom Scale – Short Form*) yang berisikan 15 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengukur tingkat gejala vertigo yang dialami responden sebelum dan sesudah dilakukan terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan serta mengukur tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah dua minggu pada kelompok kontrol. Pengukuran tingkat gejala vertigo sebelum perlakuan dan tanpa perlakuan (*pre test*) menggunakan kuesioner VSS – SF (*Vertigo Symptom*

Scale – Short Form) dengan total pertanyaan berjumlah 15 butir. Selanjutnya responden diajarkan dan diberikan perlakuan terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik, lalu responden dianjurkan untuk mengulang terapi tersebut sebanyak tiga kali dalam sehari selama dua minggu. Setelah dua minggu diberikan perlakuan dan tanpa diberikan perlakuan (*post test*) tingkat gejala vertigo responden akan dievaluasi menggunakan kuesioner yang sama yaitu VSS – SF (*Vertigo Symptom Scale – Short Form*) dengan 15 pertanyaan.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data:

1. Tahap Persiapan
 - 1) Memilih lahan penelitian yaitu Puskesmas Sukowono Jember
 - 2) Mengurus surat ijin dari institusi untuk penelitian yang ditujukan ke Puskesmas Sukowono Jember
 - 3) Mengurus surat pengantar ke Bankesbangpol Kabupaten Jember yang selanjutnya ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, lalu dari Dinkes surat akan diberikan ke Puskesmas Sukowono sebagai persyaratan izin melakukan penelitian.
 - 4) Melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan
 - 5) Menyusun proposal penelitian, mengadakan seminar proposal dan perbaikan hasil seminar proposal
 - 6) Melakukan *ethical clearence* (persetujuan keterangan layakan etik) kepihak kampus Poltekkes Kemenkes Malang mengenai penelitian yang akan dilakukan.
 - 7) Menyiapkan APD yang akan digunakan untuk pengambilan data seperti : masker bedah, handscoon, dan faceshield.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menentukan populasi yang akan menjadi subjek penelitian, kemudian menentukan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah dibuat.
- 2) Setelah itu, calon responden diberi penjelasan mengenai maksud dan tujuan, manfaat dan prosedur dari terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik, resiko, kerahasiaan data dan kerugian yang ditimbulkan dari penelitian yang dilakukan terhadap responden.
- 3) Meminta kesediaan calon responden untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent* jika bersedia, dan apabila calon responden tidak bersedia maka peneliti tidak melakukan paksaan.

3. Pengambilan Data

- 1) Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mengambil data demografi yang dilakukan di Puskesmas, Polindes, atau Pustu saat klien memeriksakan diri. Pengambilan data pada kelompok kontrol dibantu oleh enumerator yang merupakan perawat di Puskesmas, yang telah mendapat penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti.
- 2) *Pre Test* : peneliti melakukan pengukuran tingkat gejala vertigo terlebih dahulu yang dilakukan di Puskesmas, Polindes, atau Pustu saat klien memeriksakan diri.
- 3) Melakukan kontrak kepada responden sebagai kelompok perlakuan sesuai dengan kesepakatan untuk melakukan terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik sebanyak tiga kali sehari yang dilakukan sendiri dirumah dengan

diawasi atau didampingi oleh anggota keluarga selama dua minggu. Tindakan tersebut dilakukan sesuai dengan SOP. Lalu untuk responden sebagai kelompok kontrol tidak diberikan terapi hanya dilakukan pengamatan saja selama dua minggu. Kelompok perlakuan diberikan pilihan untuk memilih musik klasik yang dilakukan saat terapi, lagu yang dapat dipilih antara lain adalah Beethoven – Piano Sonata No.14 (*Quasi Una Fantasia*), Beethoven – *Piano Concerto No. 1*, dan Tchaikovsky – *1812 Overture, Op. 49*

- 4) *Post Test* : melakukan pengukuran tingkat gejala vertigo kembali setelah selesai diberikan perlakuan terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan. Dan setelah dua minggu pada kelompok kontrol tanpa perlakuan.
- 5) Mencatat hasil pengukuran tingkat gejala vertigo pada data lembar observasi yang telah dibuat.

4. Tahap Pengolahan Data

Pengolahan data sebelum dilakukan intervensi yaitu dengan cara mengukur tingkat gejala vertigo responden, kemudian menggolongkan tingkat gejala vertigo tersebut (ringan dan berat) diukur dengan kuesioner *Vertigo Symptom Scale – Short Form* (VSS – SF) yang terdiri dari 15 pertanyaan. Setelah dilakukan pengukuran diawal, responden diberikan perlakuan berupa terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan dan tidak diberikan perlakuan pada kelompok kontrol. Setelah dua minggu, tingkat gejala vertigo responden kembali diukur menggunakan kuesioner untuk mengetahui perubahan tingkat gejala vertigo.

Teknik dalam mengolah data menurut (Notoatmodjo, 2018) adalah sebagai berikut:

1. *Editing (Editing Data)*

Editing adalah pengecekan untuk memastikan data yang diperoleh sudah lengkap, relevan, dan jelas dengan cara mengoreksi data yang telah diperoleh. Hasil yang diperoleh dalam kuisioner dan lembar observasi perlu dicek kembali oleh peneliti untuk melihat kelengkapan pengisian data, dan melihat kelogisan jawaban dari responden.

2. *Coding (Memberi Tanda Coding)*

Coding merupakan suatu langkah pemberian kode dalam bentuk angka pada setiap variabel sehingga mempermudah dalam menganalisis data. Lembar observasi yang telah melalui tahap *editing* selanjutnya dilakukan pengkodean dengan cara mengklasifikasikan jawaban dengan memberi kode pada masing-masing jawaban.

3. *Processing / Entry (Pemasukan Data)*

Pemrosesan data dilakukan dengan cara meng – *entry* data dari jawaban responden yang telah diisi atau melakukan *coding* dari data observasi yang kemudian dimasukkan kedalam program *software* atau komputer. Hasil dari masing-masing responden yang telah berbentuk kode selanjutnya dimasukkan ke dalam program komputer. Hasil dalam penelitian ini dimasukkan dalam program SPSS 25.

4. *Cleaning (Pembersihan Data)*

Cleaning data adalah tahap dalam pengecekan kembali data yang telah di – *entry* apakah ada kesalahan atau tidak, dengan cara melakukan list dari variabel

yang kemungkinan ada kesalahan dalam pengkodean. Apabila data dari semua sumber data atau responden telah selesai dimasukkan ke dalam program komputer, maka data perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan - kesalahan kode, ketidak lengkapan, dan sebagainya. Kemudian apabila ada kemungkinan yang terjadi maka perlu dilakukan pembetulan atau koreksi.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian : Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Sukowono, Kabupaten Jember

Waktu Penelitian : Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada bulan 14 Februari sampai dengan 27 April 2022

3.9 Analisa Data

Menurut Sugiyono (2016:147) yang dimaksud dengan analisis data adalah sebagai berikut :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

Data yang telah terkumpul dianalisa secara sistematis dan disajikan dalam bentuk tabel. Langkah berikutnya adalah mengadakan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik terhadap perubahan tingkat gejala vertigo pada dewasa dan lansia di wilayah kerja Puskesmas Sukowono Jember.

3.9.1 Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menggambarkan atau mendiskripsikan data yang diperoleh sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi atau umum (Sugiyono,2017). Analisa univariat pada penelitian ini adalah variabel karakteristik responden dan variabel terikat yaitu tingkat gejala vertigo pada dewasa dan lansia yang diberikan terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan dan tingkat gejala vertigo pada kelompok kontrol serta data pre dan post.

Data kategorik menggunakan frekuensi prosentase. Data numerik menggunakan mean, standar deviasi dan nilai minimum maksimum. Data yang dinyatakan dengan proporsi atau prosentase adalah data umum dan data khusus. Data umum meliputi jenis kelamin, usia, dan cara responden untuk mengurangi gejala (obat yang dikonsumsi). Sedangkan data khusus adalah tingkat gejala vertigo yang dirasakan responden sebelum dan sesudah melakukan terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan serta tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol. Data yang menggunakan data numerik adalah tingkat gejala sebelum dan sesudah dilakukan terapi fisik brandt daroff dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan serta tingkat gejala sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Data yang diperoleh dapat diolah menggunakan analisis presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum F}{\sum N} \times 100\%$$

P = Penilaian / Presentase

F = Jumlah data yang didapat

N = Jumlah data keseluruhan

Setelah dilakukan skoring maka hasil seluruh responden diinterpretasikan sebagai berikut :

100% = seluruhnya

76% - 99% = hampir seluruhnya

51% - 75% = sebagian besar

50% = setengahnya

25% - 49% = hampir setengahnya

1% - 24% = sebagian kecil

0% = tidak satupun

3.9.2 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berkorelasi atau berhubungan. Analisa bivariat pada penelitian ini adalah untuk menganalisis perbedaan tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah pemberian terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik pada kelompok perlakuan serta tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan uji komparatif untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi fisik *brandt daroff* dan terapi musik klasik

pada kelompok perlakuan, serta tingkat gejala vertigo sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol.

1. Uji Normalitas

Analisis data dimulai dari uji normalitas, uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel dependen dan variabel independen, suatu model regresi, atau keduanya memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan menurun. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* yang mana apabila nilai signifikansi $> 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 5\%$ atau $0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Ghozali, 2016). Apabila didapatkan hasil data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji *Paired T- test*, namun apabila data berdistribusi tidak normal maka akan dilakukan uji *Wilcoxon*.

2. Uji Hipotesis

1) Uji *Paired T – test* (Uji T)

Berasarkan uji normalitas apabila data berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan Uji *Paired T – test* untuk mengetahui perbedaan rata – rata dua sampel yang saling berhubungan (Ghozali, 2016:66).

Hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak terdapat perbedaan residual

H_1 : terdapat perbedaan residual

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

2) Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Berdasarkan uji normalitas apabila data tidak bedistribusi normal maka selanjutnya dilakukan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Uji *Wilcoxon* adalah uji nonparametris untuk menganalisa signifikansi perbedaan antara dua data berpasangan berskala ordinal yang tidak berdistribusi secara normal (Sugiyono, 2017).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika probabilitas Asymp.sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika probabilitas Asymp.sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3) Uji *Independent T – Test*

Uji ini digunakan untuk membandingkan rata – rata dari dua kelompok sampel yang tidak berpasangan. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Untuk menentukan taraf signifikansi perbedaannya harus menggunakan t hitung dengan t tabel. Harus ditemukan derajat kebebasan (db) pada keseluruhan distribusi untuk memeriksa nilai t tabel dengan rumus $db = N-2$ (Priyatno, 2016 : 73, 80).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan rata – rata dari dua kelompok
- b) Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan rata – rata dari dua kelompok

3.10 Penyajian Data

Data statistik perlu disajikan dalam bentuk yang mudah dibaca dan dimengerti. Tujuannya adalah agar informasi hasil analisis yang diberikan dapat ditarik kesimpulan sebagai hasil dari analisa data. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan untuk menginterpretasikan suatu data serta untuk penjelasannya disajikan dalam bentuk uraian kalimat yang dipakai untuk menjelaskan dan untuk melengkapi hasil data yang sudah diklasifikasikan dan di tabulasi.

3.11 Etika Penelitian

Penelitian ini memperhatikan beberapa etika dalam penelitian (Notoatmodjo, 2018) sebagai berikut :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti harus mempertimbangkan harkat dan martabat atau hak – hak responden maupun peneliti dalam mendapatkan informasi untuk tujuan melakukan penelitian tersebut. Dengan menghormati harkat dan martabat responden maka peneliti seharusnya menyiapkan form persetujuan sebelum mengajukan pertanyaan.

Dalam hal ini peneliti melakukan uji etik untuk memastikan bahwa penelitian telah memenuhi prinsip menghormati harkat dan martabat manusia.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak – hak dalam kehidupannya masing – masing termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi, dan setiap orang juga berhak untuk tidak memberikan informasi pribadinya. Oleh karena itu, apabila responden telah bersedia untuk memberikan informasi, maka peneliti harus merahasiakan identitas subjek atau responden dengan tidak mencantumkan nama lengkap responden pada lembar kuesioner, melainkan hanya ditulis dengan inisial atau kode saja.

Dalam hal ini peneliti menyiapkan *informed consent* bagi pasien yang bersedia menjadi responden, form tersebut berisikan data diri yang diisi menggunakan inisial responden saja.

3. Keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Untuk memenuhi prinsip keterbukaan maka penelitian harus dilakukan dengan jujur, profesional, penuh kehati – hatian, berkemanusiaan dan memperhatikan faktor – faktor ketepatan dalam penelitian. Peneliti harus mampu mengondisikan lingkungan penelitian sehingga memenuhi prinsip keterbukaan yaitu kejelasan dalam prosedur penelitian. Prinsip keadilan menekankan sejauh mana kebijakan penelitian membagikan keuntungan dan bebas secara merata tanpa membeda – bedakan ras, agama, jender maupun etnis. Dalam hal ini peneliti tidak membeda – bedakan responden dalam memberikan intervensi.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and beneficence*)

Peneliti harus melakukan penelitian sesuai dengan prosedur dalam penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin untuk responden dan digenerasikan dalam populasi dimana sesuai dengan alur dan tujuan penelitian (*beneficence*). Peneliti juga harus meminimalisir kemungkinan - kemungkinan yang dapat merugikan subjek (*nonbeneficence*). Oleh sebab itu, apabila intervensi yang dilakukan oleh peneliti dapat berpotensi mengakibatkan stress atau cedera, maka subjek harus dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk mencegah terjadinya cedera, stress tambahan atau bahkan kematian subjek penelitian.

Dalam hal ini terdapat 3 orang yang dikeluarkan dari subjek penelitian, dikarenakan pusing yang tidak kunjung membaik hingga beberapa hari sehingga menyebabkan subjek tidak dapat melakukan terapi dan apabila dipaksakan dapat menimbulkan risiko cedera.